

PENGARUH METODE *CROSS OVER GROUPS DISCUSSION* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X POKOK BAHASAN PENCEMARAN DAN KONSERVASI PERAIRAN LAUT DI SMA 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

Yuanita Drias Wardani

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial & Hukum, Universitas Negeri Surabaya
yuanitadwardani@gmail.com

Dr. Sukma Perdana Prasetya, MT

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Geografi melalui pembelajaran dengan metode *Cross Over Groups Discussion* pada peserta didik kelas X SMA 17 Agustus 1945 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian Desain Eksperimental Semu (*Quasi Eksperimental Desain*) dengan desain penelitian yang digunakan *Nonequivalent Control Groups Desain*. Subjek penelitian ini adalah anggota peserta didik kelas X IPS 3 berjumlah 39 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 1 berjumlah 40 peserta didik sebagai kelas kontrol. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar geografi yang kemudian di analisis menggunakan uji T, analisis keterlaksanaan pembelajaran dan analisis motivasi dengan memberikan angket kepada peserta didik untuk mengukur motivasi belajar dalam pembelajaran geografi pokok bahasan pencemaran dan konservasi perairan laut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran dengan metode *Cross Over Groups Discussion* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik pada kelas X IPS 3 atau kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 80,08% dengan presentase kriteria tinggi, sedangkan kelas X IPS 1 atau kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 68,9% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu sedang. Hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan metode *Cross Over Groups Discussion*, ada peningkatan yang ditunjukkan dengan uji statistika *Paired Sample T-test* nilai *pretest* dan *post-test* kelas X IPS 3 dan kelas X IPS 1 diperoleh hasil perbedaan rata-rata nilai signifikan secara statistik terlihat dari nilai t statistic $-30,2564 < t$ tabel 0,05 atau probabilitas $0,000 < 0,05$. Perbedaan antara rata-rata nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen yaitu nilai *pretest* lebih rendah daripada nilai *posttest*. Hasil uji statistika *Independent Sample T-test* untuk nilai *post-test* kelas X IPS 3 dan kelas X IPS 1 diperoleh nilai signifikansi 0,001 yang artinya ada perbedaan rata-rata nilai *post-test* di kelas X IPS 3 dan nilai *post-test* kelas X IPS 1.

Kata Kunci: metode *cross over groups discussion*, aktivitas belajar, motivasi belajar, hasil belajar.

Abstract

This study aimed to improve students' motivation and learning outcomes in Geography lesson using Cross Over Groups Discussion at tenth class in SMA 17 Agustus 1945 Surabaya. This study was Experimental Design Pse (Quasi Experimental Design) with research design using Nonequivalent Control Groups Design. The subjects of this study were 39 students of tenth class of social science 3 as experimental class and 40 students of tenth class of social science 1 as a control class. the data collection instrument were pretest and posttest to measure the learning outcome of geography lesson then analyzed using T test, learning implementation analysis and motivation analysis by giving questionnaire to students to measure learning motivation in geography lesson on pollution and marine conservation topic.

The results showed that Crossover Groups Discussion could improve the motivation and learning outcomes of students. Average score of Student's learning motivation in tenth class of social science 3 or experiment class was 80,08% with high criterion percentage, while average score of tenth class students of social science 1 or control class was 68,9% with percentage of score interpretation criterion. Student learning outcomes improved after being given treatment of Cross Over Groups Discussion method, that was analyzed using Paired Sample T-test in the form of pretest and post-test of tenth class of social science 3 and class of social science 1. the result of difference of mean value statistically significant seen from t statistic was $-30.2564 < t$ table 0.05 or probability $0.000 < 0.05$. thus, there was a difference between the average score of pretest and the posttest in the experimental class where the pretest score was lower than the posttest. While based on Independent Sample T-test for score of post-test of tenth class of social science 3 and class of social science 1 obtained significance value of 0,001 meaning that there was difference of mean value of post-test in class X IPS 3 and value of post-test class X IPS 1.

Keywords: *methods of cross-over group discusion, learning activities, learning motivation, learning outcome.*

PENDAHULUAN

Guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan motivasi peserta didik, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa dan ciptakan persaingan dan kerjasama.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional. Menciptakan kualitas pembelajaran yang meningkatkan mutu pendidikan, guru harus dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan dibahas, kemampuan peserta didik dan tujuan yang akan dicapai.

Hasil wawancara awal kepada peserta didik kelas X IPS SMA 17 Agustus 1945 Surabaya mengenai proses pembelajaran geografi, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru masih monoton yaitu ceramah dengan beberapa sesi tanya jawab seringkali hanya terpaku pada slide *power point* (PPT) yang ditampilkan, sehingga peserta didik merasa bosan, jenuh dan malas saat proses pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa peserta didik kurang adanya motivasi belajar. Peserta didik kurang adanya motivasi maka dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Metode pembelajaran *Cross Over Groups Discussion* (kelompok berpindah silang) ialah metode dimana anggota-anggota kelompok berpindah dari satu kelompok ke kelompok lainnya secara bergantian selama diskusi berlangsung. Metode *Cross Over Groups Discussion* merupakan teknik dari diskusi kelompok kecil yang didasarkan pada prinsip-prinsip perwakilan dan pemfungsian yang demokratis. Metode ini memberikan kepada semua peserta suatu kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka, gagasan mereka, mengajukan pertanyaan, mengkritik isu-isu semuanya yang tidak mungkin dilakukan dalam satu kelompok yang besar. Saling berdiskusi, membantu mengklasifikasi dan memahami sudut-sudut pandang yang berbeda (Surjadi, 2012:115-116). Pembelajaran menggunakan metode *cross over groups* peserta didik diajarkan empat strategi :

1. Menyampaikan pendapat, yaitu peserta didik menyampaikan pendapat, ide gagasan dalam forum diskusi kelompok sendiri.

2. Mengajukan pertanyaan, yaitu peserta didik mengajukan satu atau dua pertanyaan kepada anggota kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi.
3. Menjawab pertanyaan yaitu anggota kelompok menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain.
4. Merangkum dan mencatat informasi-informasi penting.

Empat strategi tersebut membuat peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Mengingat luasnya pengetahuan geografi, pembelajaran yang aktif berpusat pada peserta didik (*student centered*) merupakan cara paling efektif dalam mempelajari materi Geografi. Geografi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan, dan kelingkungan dalam konteks keruangan (Seminar dan Lokakarya di Semarang 1988). Pembelajaran geografi merupakan suatu pembelajaran yang mengkaji fenomena-fenomena geosfer yang ada di permukaan bumi. Pembelajaran geografi membekali peserta didik agar memiliki pemahaman mengenai pola keruangan, lingkungan dan kewilayahan sehingga mampu menumbuhkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup.

Materi geografi yang luas dianggap cukup sulit oleh sebagian besar siswa karena di dalamnya perlu pemahaman yang juga cukup luas, sehingga diperlukan cara yang mudah untuk menyampaikan bahan pembelajaran. Penerapan metode *Croos Over Groups Discusion* diharapkan bisa memotivasi siswa untuk lebih siap belajar geografi sehingga dapat melatih dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi dengan siswa lain dalam suasana yang menarik. Metode *Croos Over Groups Discussion* dapat membentuk aktivitas sosial peserta didik di kelas.

Latar belakang di atas menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran geografi di SMA 17 Agustus 1945 Surabaya masih sangat monoton, untuk itu diperlukan metode yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Geografi khususnya pada pokok bahasan Pencemaran dan Konservasi Perairan Laut. Peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk menguji pengaruh metode belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan judul : **“Pengaruh Metode *Cross Over Groups Discusion* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pokok Bahasan Pencemaran Dan Konservasi Perairan Laut Di Sma 17 Agustus 1945 Surabaya”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Croos Over Groups Discussion* terhadap motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Desain Eksperimental Semu (*Quasi Experimental Design*).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu pemberian analisis secara deskriptif terhadap hasil data penelitian yang diperoleh. Rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tentang metode *Cross Over Groups Discussion* ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* atau jenis desain kelompok kontrol tidak equivalent. Penelitian kali ini akan digunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kedua kelas tersebut baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *pre-test* dan angket motivasi untuk mengukur kondisi awal motivasi belajar dan pengetahuan peserta didik sebelum perlakuan (O_1). Kelas Eksperimen diberi perlakuan (X) yaitu pengaruh metode *Cross Over Groups Discussion*. Kelas kontrol sebagai kelas pembandingan tidak diberikan perlakuan, namun menggunakan metode ceramah seperti yang sudah mereka terima setiap harinya. Kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *post-test* (O_2) dan angket motivasi. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Diagram Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pengukuran Awal	Perlakuan
Eksperimen	O_1	X
Kontrol	O_3	-

Keterangan:

O_1 =*Pre-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen sebelum penerapan pembelajaran dengan metode *cross over groups discussion*.

O_2 =*Post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen setelah penerapan pembelajaran dengan metode *cross over groups discussion*.

X= Penerapan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan metode *cross over groups discussion*.

- = Penerapan pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah seperti yang sudah mereka terima setiap harinya di sekolah.

O_3 = *pre-test* kelas kontrol

O_4 = *post-test* kelas kontrol

Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA 17 Agustus 1945, jumlah siswa kelas eksperimen yaitu 39 siswa dan jumlah siswa kelas kontrol yaitu 40 siswa. Teknik pengumpulan data melalui angket, dan test. Teknik analisis data terdiri dari analisis perangkat pembelajaran, analisis keterlaksanaan pembelajaran, analisis butir soal, analisis hasil belajar kognitif peserta didik, analisis data *pretest post-test*, dan analisis angket motivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret – 6 April 2017 di SMA 17 Agustus 1945 Surabaya. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Profil singkat SMA 17 Agustus 1945 Surabaya adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Perguruan 17 Agustus 1945 Surabaya yang berlokasi di Menur Pumpungan Kecamatan Sukolilo

Kabupaten Surabaya Provinsi Jawa Timur. Data hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Analisis Validasi Perangkat Pembelajaran

1. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Hasil validasi yang telah dilakukan oleh dosen geografi menunjukkan angka rata-rata pembelajaran antara lain: Silabus yaitu 81,6, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu 80, dan lembar kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu 80. Hasil validasi yang dilakukan guru geografi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memperoleh rata-rata 95%. Penilaian tersebut berdasarkan skala likert (Riduwan 2010:39) nilai tersebut dalam kategori sangat layak, sehingga perangkat tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari hasil penelitian perangkat pembelajaran yang terdiri dari diatas, tiga perangkat pembelajaran yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat digunakan sebagai alat kelengkapan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan metode pembelajaran *Crossover Group Discussion*.

2. Hasil Validasi Materi Pembelajaran

Validasi ini dilakukan oleh 1 validator, ahli materi, yaitu Ibu Dr. Muzayanah, M.T selaku dosen Geografi. Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, diketahui bahwa *Handout* pencemaran dan konservasi perairan laut memperoleh rata-rata persentase kriteria kelayakan penyajian sebesar 83% atau tergolong kategori layak, rata-rata persentase kriteria kesesuaian materi dengan SK dan SD 73% atau tergolong kategori layak, rata-rata persentase kriteria keakuratan materi 74% atau tergolong kategori layak, rata-rata persentase kriteria Pendukung materi pembelajaran 93% atau tergolong kategori sangat layak serta rata-rata persentase kriteria kemutakhiran materi sebesar 80% atau tergolong kategori layak.

B. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Pengamatan dilakukan selama 4 kali pertemuan pada kelas eksperimen. Lembar instrument yang digunakan didasarkan pada butir-butir Alat Penilaian Kemampuan Guru 2 (APKG 2) sebagai indikator kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil perhitungan APKG 2 pada pembelajaran menggunakan metode *Cross Over Group Discussion* dilaksanakan dikelas eksperimen sebanyak 4 kali. Pertemuan I menunjukkan keterlaksanaan mencapai 76%, hal ini dikarenakan guru masih beradaptasi dengan pembelajaran melalui metode *Cross Over Group Discussion*. Pertemuan II sampai pertemuan IV menunjukkan peningkatan dengan perolehan keterlaksanaan berturut-turut 77,8%, 81,4% dan 81,8%. Hasil penilaian APKG 2 tertinggi pada pertemuan IV, yaitu mencapai 81,8%, sehingga dapat disimpulkan penerapan metode *Cross Over Group Discussion* terlaksana dengan baik

C. Analisis Butir Soal

1. Analisis Validitas

Validitas soal digunakan untuk menentukan soal yang digunakan valid atau tidak. Setiap Item soal dikatakan valid jika nilai r_{xy} hitung (diperoleh dari perhitungan korelasi product moment) lebih besar dari pada r_{xy} tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Nilai r_{xy} untuk $N = 39$ adalah 0,316. Dua puluh (20) soal yang diujicobakan serta dianalisis, diperoleh 10 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. Hasil analisis validitas soal uji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas

Soal No.	r_{xy} (r Hitung)	r_{tabel}	Keterangan
1	0.568043985	0,316	valid
2	-0.674503665	0,316	tidak valid
3	0.541250902	0,316	valid
4	-0.0986889	0,316	tidak valid
5	0.477125865	0,316	valid
6	-0.752640551	0,316	tidak valid
7	0.780186267	0,316	valid
8	-0.553279504	0,316	tidak valid
9	0.310873271	0,316	tidak valid
10	0.507431905	0,316	valid
11	0.113453381	0,316	tidak valid
12	0.34125938	0,316	valid
13	0.584348254	0,316	valid
14	-0.436290525	0,316	tidak valid
15	0.022535261	0,316	tidak valid
16	-0.053760039	0,316	tidak valid
17	0.113453381	0,316	tidak valid
18	0.402031599	0,316	valid
19	0.658962106	0,316	valid
20	0.537737945	0,316	valid

Sumber Data: Data Primer 2017

Tabel 1. menyatakan dari 20 soal yang dianalisis ada 10 soal valid yang dapat di uji cobakan untuk *pretest* dan *post-test* dan 10 soal yang tidak valid soal tersebut tidak digunakan dalam *pretest* maupun *post-test*.

2. Analisis Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan metode genap-ganjil. Suatu soal dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Soal telah dikatakan valid maka dilakukan perhitungan reliabilitas berdasarkan rumus, nilai r_{hitung} sebesar 0,359 dan r_{tabel} untuk $N = 39$ peserta didik adalah $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,316. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dikatakan *reliable*.

D. Analisis Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

1. Kelas Eksperimen

Hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen diperoleh dengan memberikan test berupa *pretest* dan *post-test* kepada peserta didik. Nilai *pretest* kelas eksperimen tidak ada peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sehingga nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 50,256. Pembelajaran geografi dengan metode *Cross Over Groups Discussion* telah dilaksanakan, kemudian dilaksanakan *post-test* menunjukkan peserta didik dengan nilai ≥ 75 berjumlah 36 peserta didik sehingga nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 82,821.

2. Kelas Kontrol

Hasil belajar kognitif peserta didik kelas kontrol diperoleh dengan memberikan test berupa *pretest* dan *post-test* kepada peserta didik. Nilai *pretest* peserta didik kelas kontrol tidak ada peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sehingga nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 50. Aktivitas pembelajaran geografi dengan metode ceramah telah dilakukan, kemudian dilaksanakan *post-test* menunjukkan peserta didik dengan nilai ≥ 75 berjumlah 16 peserta didik sehingga nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 73,375.

E. Analisis Data *Pretest* dan *Post-test*

Analisis data *pretest* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 23

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan program *IBM SPSS Statistics 23*, taraf signifikansi 0,05 (5%), dan dengan hipotesis H_0 ditolak jika $p < \alpha$ 0,05 (5%) dan H_0 diterima jika $p > \alpha$ 0,05 (5%). Hasil perhitungan normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

- Hasil Uji normalitas data nilai *pretest* dan *post-test* kelas eksperimen di uji dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Test pada signifikasi nilai *pretest* diperoleh hasil 0,052 dan pada nilai *post-test* diperoleh hasil 0,053, jika $\alpha = 0,05$ maka $p > \alpha$, dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya data nilai *pretest* dan *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal.
- Hasil uji normalitas data nilai *pretest* dan *post-test* kelas kontrol di uji dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Test pada signifikasi nilai *pretest* diperoleh hasil 0,051 dan pada nilai *post-test* diperoleh hasil 0,076. Nilai $\alpha = 0,05$ maka $p > \alpha$, dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya data nilai *pretest* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data nilai peserta didik baik

pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol homogen atau tidak. Asumsi H_0 ditolak jika $p < \alpha (0,05)$.

- a. Hasil uji homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan *Levene's test* diperoleh nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,075. Nilai $\alpha = 0,05$ maka $p > \alpha$, dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut memiliki varians sama atau homogen.
- b. Hasil uji homogenitas data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan *Levene's test* diperoleh nilai signifikansi *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,104. Nilai $\alpha = 0,05$ maka $p > \alpha$, dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut memiliki varians sama atau homogen.

3. Independen Sample T-test

1. Nilai *Pretest* yang berdistribusi normal akan diuji dengan menggunakan *Independen Sample T-test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan asumsi, H_0 ditolak jika $p > \alpha (0,05)$. Perhitungan *Independen Sample T-test*, dapat diketahui *F* hitung *Levene's test* sebesar 0,081 dengan probabilitas 0,776 karena probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan bahwa memiliki varians yang sama. Analisis uji beda *t-test* harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*, dari output SPSS terlihat bahwa nilai *t* pada *equal variance assumed* adalah 0,294 dengan probabilitas signifikansi 0,769 $> 0,05$. Hasil *Independen Sample T-test* tidak ada perbedaan rata-rata nilai *pretest* dikelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Nilai *Post-test* yang berdistribusi normal juga akan diuji dengan menggunakan *Independen Sample T-test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara *pos-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan asumsi, H_0 ditolak jika $p > \alpha (0,05)$. Perhitungan *Independen Sample T-test*, dapat diketahui *F* hitung *Levene test* sebesar 0,081 dengan probabilitas 0,774 karena probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan bahwa memiliki varians yang sama. Analisis uji beda *t-test* harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*, dari output SPSS terlihat bahwa nilai *t* pada *equal variance assumed* adalah 3,430 dengan probabilitas signifikansi 0,001 $< 0,05$. Hasil *Independen Sample T-test* ada perbedaan rata-rata nilai *post-test* dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Paired Sample T-test

Paired Sample T-test digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai antara *pretest* dan *post-test* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Asumsi, H_0 ditolak jika $p < \alpha$. Hasil perhitungan *Paired Sample T-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

- a. *Paired Sample T-test* kelas eksperimen digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode *Cross Over Group Discussion*. Hasil output SPSS terlihat bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 50,256 dan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 82,821. Perbedaan rata-rata nilai ini signifikan secara statistik terlihat dari nilai *t* statistic $-30,2564 < t$ tabel 0,05 atau probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil *Paired Sample T-test* ada perbedaan antara rata-rata nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen yaitu nilai *pretest* lebih rendah daripada nilai *posttest*.
- b. *Paired Sample T-test* kelas kontrol digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran yang tidak menggunakan metode *Cross Over Group Discussion* melainkan metode ceramah. Hasil output SPSS terlihat bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 50 dan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 73,375. Perbedaan rata-rata nilai ini signifikan secara statistik terlihat dari nilai *t* statistic $-20,2500 < t$ tabel 0,05 atau probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil *Paired Sample T-test* ada perbedaan antara rata-rata nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas kontrol yaitu nilai *pretest* lebih rendah daripada nilai *posttest*.

F. Analisis Data Angket Motivasi

Penelitian ini angket motivasi peserta didik diberikan untuk mengetahui besar peserta didik termotivasi dalam proses kegiatan pembelajaran. Angket motivasi ini diberikan pada 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode *Cross Over Groups Discussion* dan kelas kontrol tidak menggunakan metode *Cross Over Groups Discussion*. Hasil pengumpulan data akan di uji perbedaan motivasi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, berikut ini adalah data hasil angket motivasi peserta didik:

Tabel 3. Daftar Motivasi Peserta Didik pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Indikator Motivasi Belajar

Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Skor Motivasi	Taraf Keberhasilan	Skor Motivasi	Taraf Keberhasilan
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	83,6%	Tinggi	70,9%	Sedang
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	78,2%	Tinggi	67,7%	Sedang
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	82,3%	Tinggi	67,4%	Sedang
Adanya penghargaan dalam belajar	86%	Tinggi	71,3%	Tinggi
Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah	80,3%	Tinggi	70,1%	Sedang
Lebih senang bekerja sendiri	77,7%	Tinggi	70,9%	Sedang
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	82,9%	Tinggi	70,7%	Sedang
Dapat mempertahankan pendapatnya	78,2%	Sedang	69,1%	Sedang
Senang mencari dan memecahkan soal	77,6%	Tinggi	66,4%	Sedang
Senang mengikuti pelajaran	77,9%	Tinggi	69,3%	Sedang
Tekun dalam belajar dan menghadapi tugas	76,3%	Tinggi	64,8%	Sedang
Rata-rata	80,08%	Tinggi	68,9%	Sedang

Sumber Data: Data Primer 2017

Tabel 3 menjelaskan bahwa presentase skor indikator motivasi pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 80,08% dengan kriteria interpretasi skor yaitu tinggi, sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata 68,9% dengan presentase kriteria skor yaitu sedang. Hasil uji terdapat perbedaan motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ditunjukkan dengan diagram dibawah ini.

Pembahasan

A. Keterlaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan metode *Cross Over Group Disscusion* dilaksanakan dikelas eksperimen sebanyak 4 kali. Pertemuan I menunjukkan keterlaksanaan mencapai 76%, hal ini dikarenakan guru masih beradaptasi dengan pembelajaran melalui metode *Cross Over Group Disscusion*. Pertemuan II sampai pertemuan IV menunjukkan peningkatan dengan perolehan keterlaksanaan berturut-turut 77,8%, 81,4% dan 81,8%. Hasil penilaian APKG 2 tertinggi pada pertemuan IV yaitu mencapai 81,8%, sehingga dapat disimpulkan penerapan metode *Cross Over Group Disscusion* terlaksana dengan baik.

Observasi aktivitas guru dengan menggunakan APKG 2 diperoleh hasil bahwa selama melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Cross Over Group Disscusion* aktivitas guru mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Prinsip diskusi kecil yang mengarah pada sistem perwakilan dan pemfungsian yang demokratis mampu memberikan kesempatan pada semua peserta didik untuk berbagi pengalaman mereka, gagasan mereka, mengkritik serta memberikan saran yang tidak mungkin dilakukan dalam satu kelompok besar. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik ataupun dengan peserta didik yang lain dalam kelompoknya. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar.

B. Analisis Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data motivasi peserta didik, angket motivasi peserta didik ini disebar di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode belajar *Cross Over Group Disscusion* dan di kelas kontrol menggunakan metode belajar yang biasa diberikan oleh guru kelas yaitu metode ceramah. Hasil angket motivasi belajar peserta didik yang di analisis berdasarkan indikator-indikator yang meliputi indikator-indikator yang mengacu pada Hamzah B. Uno (2014:23) dan Sardiman A.M (2012:83) berikut ini:

1. Hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Hasil analisis angket motivasi kelas eksperimen presentase skor indikator motivasi ini yaitu 83,6% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu tinggi, sedangkan pada kelas kontrol skornya yaitu 70,9 % dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu sedang. Kelas eksperimen peserta didik memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil lebih tinggi, hal ini dipengaruhi guru yang memberikan stimulasi kepada peserta didik dengan adanya kebebasan berpendapat untuk masing-masing individu.

Guru menerapkan metode *Cross Over Groups Disscusion*, peserta didik membentuk kelompok dan bersilang dengan kelompok lain untuk mengumpulkan informasi serta menginformasikan wawasan baru yang didapat kepada anggota kelompoknya, sehingga kesempatan setiap individu dalam berpendapat sangat besar dan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompoknya dalam meraih skor tertinggi. Guru di kelas kontrol hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga tidak banyak peserta didik yang bisa memberikan pendapatnya secara langsung.

2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Hasil analisis angket motivasi kelas eksperimen presentase skor indikator motivasi ini yaitu 78,2% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu tinggi, sedangkan pada kelas kontrol skornya yaitu 67,7% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu sedang. Peserta didik pada kelas eksperimen memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar lebih tinggi, hal ini dipengaruhi adanya interaksi yang intensif dari guru dan peserta didik.

Guru menerapkan metode *Cross Over Groups Discussion*, persaingan antar kelompok dalam meraih skor tertinggi menjadi dorongan yang utama mengingat metode tersebut melatih peserta didik untuk memahami masalah dan menyampaikan kembali di depan kelas dengan disertai alasan yang tepat. Peserta didik pada kelas kontrol tidak memiliki dorongan tersebut, karena guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga tidak banyak peserta didik yang terdorong untuk mencari dan mengumpulkan informasi.

3. Harapan dan cita-cita masa depan

Hasil analisis angket motivasi kelas eksperimen presentase skor indikator motivasi ini yaitu 82,3% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu tinggi, sedangkan pada kelas kontrol skornya yaitu 67,4% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu sedang. Peserta didik pada kelas eksperimen memiliki harapan dan cita-cita masa depan lebih tinggi, hal ini dipengaruhi adanya metode yang mampu menimbulkan kesadaran kepada setiap anggota kelompok untuk merasakan pentingnya setiap anggota bekerja sama sehingga mencapai skor tertinggi.

Guru menerapkan metode *Cross Over Groups Discussion*, individu belajar sungguh-sungguh guna mencapai cita-cita kelompok yaitu mendapat skor tertinggi. Tujuan utama mencapai keberhasilan secara kelompok membuat setiap individu bekerja sama dalam kelompok dan menciptakan interaksi yang dapat memotivasi satu sama lain. Peserta didik pada kelas kontrol tidak memiliki hasrat tersebut, sebab guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga tidak banyak peserta didik yang memiliki harapan dan cita-cita memperoleh skor maksimal karena suasana yang membosankan.

4. Penghargaan dalam belajar

Hasil analisis angket motivasi kelas eksperimen presentase skor indikator motivasi ini yaitu 86% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu tinggi, sedangkan pada kelas kontrol skornya yaitu 71,3% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu sedang. Peserta didik pada kelas eksperimen setuju bahwa adanya penghargaan dalam belajar lebih tinggi, hal ini dipengaruhi adanya metode yang membuat guru berinteraksi dengan peserta didik

lebih intensif serta perhatian guru terpusat pada peserta didik sehingga guru akan mengapresiasi kelompok yang aktif dalam proses diskusi.

Guru menerapkan metode *Cross Over Groups Discussion*, perhatian guru pada tiap kelompok menciptakan gairah belajar peserta didik. Peserta didik pada kelas kontrol tidak banyak mendapat perhatian guru, kurangnya interaksi serta tidak semua individu merasa dihargai.

5. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah

Hasil analisis angket motivasi kelas eksperimen presentase skor indikator motivasi ini yaitu 80,3% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu tinggi, sedangkan pada kelas kontrol skornya yaitu 70,1% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu sedang. Peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan minat terhadap masalah lebih tinggi, hal ini dipengaruhi adanya bentuk mengajar yang menganalisis berbagai masalah di lingkungan sekitar yang sering mereka temui.

Guru menerapkan metode *Cross Over Groups Discussion*, diskusi kelompok yang ditugaskan guru membahas tentang fenomena pencemaran air laut yang dapat dengan mudah ditemukan oleh peserta didik, sehingga peserta didik dengan mudah menganalisis masalah yang terjadi. Guru juga menghubungkan dampak pencemaran dengan lingkungan sekitar serta menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik pada kelas kontrol tidak merasakan itu, sebab guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah serta kurangnya relevansi contoh yang diberikan membuat peserta didik kurang ada minat untuk mendengarkan penjelasan guru.

6. Lebih senang bekerja sendiri

Hasil analisis angket motivasi kelas eksperimen presentase skor indikator motivasi ini yaitu 77,7% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu tinggi, sedangkan pada kelas kontrol skornya yaitu 70,9% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu sedang. Peserta didik pada kelas eksperimen lebih senang mengerjakan sendiri lebih tinggi, hal ini dipengaruhi adanya bentuk mengajar yang menekankan adanya persaingan atau kompetisi.

Guru menerapkan metode *Cross Over Groups Discussion*, diskusi kelompok yang ditugaskan guru selain menilai kerja sama kelompok juga menilai tugas individu, kemampuan tiap individu dalam menyampaikan dan menerima pendapat dinilai serta pada akhir diskusi semua anggota kelompok diberikan kesempatan untuk berbicara di depan kelas dalam sebuah presentasi, hal itu menimbulkan persaingan antara individu dalam satu kelompok, cara ini dapat meningkatkan pemahaman dan keyakinan setiap peserta didik

untuk percaya diri. Peserta didik pada kelas kontrol hanya menerima pembelajaran dengan metode ceramah, tidak dilakukan metode tersebut guru hanya memberikan soal untuk dikerjakan dan dikumpulkan di meja guru sehingga peserta didik tidak maksimal dalam menyampaikan pendapatnya serta tidak ada persaingan yang berarti.

7. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Hasil analisis angket motivasi kelas eksperimen presentase skor indikator motivasi ini yaitu 82,9% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu tinggi, sedangkan pada kelas kontrol skornya yaitu 70,7% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu sedang. Peserta didik pada kelas eksperimen lebih cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, sedangkan pada kelas kontrol hal ini juga menjadi masalah.

Guru menerapkan metode *Cross Over Groups Discussion*, diskusi kelompok yang ditugaskan guru selain menilai kerja sama kelompok juga menilai tugas individu, kemampuan tiap individu dalam menyampaikan dan menerima pendapat dinilai serta pada akhir diskusi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk berbicara di depan kelas dalam sebuah presentasi, metode tersebut belum pernah digunakan guru kelas, sehingga banyak peserta didik antusias. Peserta didik pada kelas kontrol pembelajarannya dengan metode *Ceramah* tidak dilakukan metode tersebut guru hanya memberikan soal untuk dikerjakan dan dikumpulkan di meja guru sehingga peserta didik cepat bosan serta cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru.

8. Dapat mempertahankan pendapatnya

Hasil analisis angket motivasi kelas eksperimen presentase skor indikator motivasi ini yaitu 78,2% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu tinggi, sedangkan pada kelas kontrol skornya yaitu 69,1% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu sedang.

Guru menerapkan metode *Cross Over Groups Discussion*, pada akhir diskusi semua anggota kelompok diberikan kesempatan untuk berbicara di depan kelas dalam sebuah presentasi. Metode tersebut mampu mengasah kemampuan peserta didik dalam pemfungsian demokratis selama berkelompok, belajar menyampaikan pendapat, menerima pendapat orang lain serta menyampaikan kritik merupakan keterampilan dasar dalam demokrasi. Peserta didik melalui metode belajar ini secara tidak langsung dibekali asas-asas dalam menghadapi masa depan kelak apabila mereka terjun ke masyarakat.

9. Senang mencari dan memecahkan soal

Prinsip pembelajaran *Cross Over Groups Discussion* memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih banyak berinteraksi dengan peserta didik. Semangat peserta didik akibat adanya

interaksi yang intensif memberikan dampak positif yaitu peserta didik menjadi lebih aktif mencari permasalahan yang belum terpecahkan, mempelajari penyebab masalah yang ditimbulkan serta pencegahannya, semua dilakukan melalui diskusi kelompok sehingga pemahaman peserta didik lebih dalam.

Kelas kontrol yang hanya menerima metode belajar ceramah tidak mendapatkan hal itu, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal yang diberikan. Hasil analisis angket motivasi kelas eksperimen presentase skor indikator motivasi ini yaitu 77,6% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu tinggi, sedangkan pada kelas kontrol skornya yaitu 66,4% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu sedang.

10. Senang mengikuti pelajaran

Peserta didik pada kelas eksperimen menerima pembelajaran dengan metode *Cross Over Groups Discussion*, guru menyampaikan materi dengan lebih interaktif, menampilkan video yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tertarik mengikuti proses pembelajaran. Hasil analisis angket motivasi kelas eksperimen presentase skor indikator motivasi ini yaitu 77,9% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu tinggi, sedangkan pada kelas kontrol skornya yaitu 69,3% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu sedang. Peserta didik pada kelas kontrol hanya diberikan materi melalui metode ceramah dengan media power point sehingga kurang menarik minat peserta didik dalam belajar.

11. Tekun dalam belajar dan menghadapi tugas

Proses pembelajaran dengan metode *Cross Over Groups Discussion* diperlukan disiplin yang tinggi, mengingat selain peserta didik mendiskusikan masalah dengan kelompoknya masing-masing mereka juga diminta untuk bersilang dan mencari tahu masalah baru yang akan mereka temukan pada kelompok silang. Peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab terhadap materi yang diterima, dan menyampaikan kembali kepada anggota kelompoknya. Hasil analisis angket motivasi kelas eksperimen presentase skor indikator motivasi ini yaitu 76,3% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu tinggi, sedangkan pada kelas kontrol skornya yaitu 64,8% dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu sedang. Peserta didik pada kelas kontrol hanya diberikan materi melalui metode *ceramah* sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak tekun dalam belajar.

Metode *Cross Over Groups Discussion* pada pemaparan diatas terbukti dapat meningkatkan motivasi peserta didik pada kelas eksperimen yang dilihat dari rata-rata keseluruhan indikator motivasi belajar peserta didik sebesar 80,08%, dengan presentase kriteria interpretasi skor *Tinggi*. Metode

Cross Over Groups Discussion yang mana pada kelas ini peserta didik diminta aktif dalam diskusi kelompok. Peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah baru yang dihadapi, melakukan diskusi silang, menyampaikan informasi, menganalisis dampak, serta mengkomunikasikan hasil. Peserta didik pada kelas kontrol proses pembelajaran ditekankan pada ceramah guru dengan semua kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Peserta didik dalam pembelajaran cenderung kurang aktif bertanya dan merespon pertanyaan guru sehingga pembelajaran hanya dilaksanakan satu arah, peserta didik hanya mendengarkan dari penjelasan guru tidak berusaha mencari informasi diluar materi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Cross Over Groups Discussion* dapat meningkatkan motivasi belajar SMA 17 Agustus 1945 Surabaya atau pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Cross Over Groups Discussion*.

C. Analisis Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Penelitian ini telah diberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 3 yang terdiri dari 39 peserta didik, diberikan perlakuan berupa pembelajaran pada materi pencemaran dan konservasi perairan laut menggunakan metode *Cross Over Groups Discussion*. Kelas kontrol yaitu kelas IPS 1 diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah. Peserta didik pada kedua kelas terlebih dahulu diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik. Hasil *pretest* kedua kelas kemudian dilakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan homogen.

Perlakuan kemudian diberikan kepada peserta didik yang telah mendapatkan *pretest*. Pengaruh dari perlakuan terhadap kemampuan kognitif peserta didik dapat dianalisis dari nilai *post-test* peserta didik tersebut. Rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Kelas eksperimen memiliki rata-rata *pretest* sebesar 50,256, kemudian dilaksanakan pembelajaran dengan metode *Cross Over Groups Discussion* dan dilaksanakan *post-test* menunjukkan peserta didik dengan nilai ≥ 75 berjumlah 39 peserta didik sehingga nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 82,821. Kelas kontrol memiliki rata-rata *pretest* 50, kemudian dilakukan pembelajaran geografi dengan metode ceramah dan *post-test* menunjukkan peserta didik dengan nilai ≥ 75 berjumlah 16 peserta didik sehingga nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 73,375. Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu sebesar 30,257, sedangkan hasil belajar kelas kontrol mengalami kenaikan yaitu sebesar 20,25.

Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan baik dari rata-rata nilai maupun dari uji T. *Pretest* dan *post-test* kelas eksperimen kemudian dilakukan uji dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-test* diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang artinya ada perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* dan *post-test* atau ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan metode *Cross Over Groups Discussion*. Perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan dengan dilakukannya uji T *Independent Sample T-test*. Perhitungan *Independent Sample T-test* untuk nilai *post-test* kelas X IPS 3 dan kelas X IPS 1 memperoleh nilai signifikansi 0,001 yang artinya ada perbedaan rata-rata nilai *post-test* dikelas tersebut.

Pembelajaran dalam metode *Cross Over Groups Discussion* menekankan pada pengalaman peserta didik melalui kegiatan memecahkan masalah dan menyampaikan kembali di depan kelas, dimana dalam hal ini dibutuhkan kemampuan analisis masalah serta kemampuan menyampaikan pendapat dari peserta didik selama proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dengan metode *Cross Over Groups Discussion* ini memiliki karakteristik membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah dan keterampilan intelektual sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik aktif memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh gurubaiik secara individu maupun kelompok. Peserta didik ikut berperan aktif dalam diskusi kelompok sehingga tingkat pemahaman lebih dalam dan ingatan terhadap materi lebih lama. Keberhasilan salah satu proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik yang didukung oleh guru yang melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan metode *Cross Over Groups Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 3 SMA 17 Agustus 1945 Surabaya atau pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Cross Over Groups Discussion*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi peserta didik pada kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 3 yang menggunakan metode belajar *Cross Over Groups Discussion* mencapai presentase 80,08%, sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas X IPS 1 motivasi peserta didik hanya mencapai 68,9%. Sehingga dengan adanya metode *Cross Over Groups Discussion* terbukti dapat memberikan pengaruh positif kepada peserta didik yang terwujud dalam peningkatan motivasi belajar sesuai dengan indikator motivasi belajar.
2. Peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Kelas eksperimen memiliki rata-rata *pretest* sebesar

52,564. Pembelajaran geografi dengan metode *Cross Over Groups Discussion* telah dilakukan, kemudian dilaksanakan *post-test* menunjukkan peserta didik dengan nilai ≥ 75 berjumlah 36 peserta didik sehingga nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 82,821. Kelas kontrol memiliki rata-rata *pretest* 53,125. Pembelajaran geografi dengan metode ceramah telah dilakukan, kemudian dilaksanakan *post-test* menunjukkan peserta didik dengan nilai ≥ 75 berjumlah 16 peserta didik sehingga nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 73,375. Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu sebesar 30,257, sedangkan hasil belajar kelas kontrol mengalami kenaikan yaitu sebesar 20,25.

Saran

Hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang diberikan agar penelitian berikutnya lebih baik antara lain:

1. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang inovatif dan kreatif karena hal tersebut dapat mendorong semangat belajar peserta didik.
2. Metode *Cross Over Groups Discussion* ini berjalan dengan lancar, sehingga guru harus menguasai langkah-langkah pembelajaran serta menguasai pengelolaan kelas.
3. Metode *Cross Over Groups Discussion* ini dapat digunakan untuk alternatif dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih menarik, peserta didik lebih aktif sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan berfikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah. 2005. *Undang Undang Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Sumadiredja, Surjadi. 2012. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung: Mandar Maju
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara